

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN
(DEPOSIT): STUDI EMPIRIS BANK UMUM KONVENSIONAL (BUK)
TERPILIH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2021**

Susmita Dian Indiraswari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang)

susmita@unikama.ac.id

Ati Retna Sari

Shodiq Auludin Rafiqu Hidayah

Dimas Emha Amir Fikri Anas

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, dan aksesibilitas/jumlah kantor layanan terhadap tabungan di Indonesia dengan kriteria bank umum konvensional terpilih periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian merupakan Bank Umum Konvensional (BUK) terpilih sejumlah 13 Perusahaan Bank. Teknik sampling menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan Data Sekunder. Data bersumber dari masing-masing BUK terpilih, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui software SmartPLS 3.2.9. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tabungan. Aksesibilitas/jumlah kantor layanan berpengaruh terhadap tabungan.

Kata kunci: Tingkat Suku Bunga, Aksesibilitas/Jumlah Kantor Layanan, Tabungan

Abstract

This study aims to determine the effect of interest rates, and accessibility/number of service offices on savings in Indonesia with the criteria of selected conventional commercial banks for the 2017-2021 period. This research uses quantitative research methods. The population used in this study is the selected Conventional Commercial Banks (BUK) of 13 Bank Companies. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques using secondary data. The data is sourced from each selected BUK, the Indonesian Central Statistics Agency (BPS), and the Financial Services Authority (OJK). The data analysis technique used the Partial Least Square (PLS) method through the SmartPLS 3.2.9 software. The results in this study indicate that interest rates has an effect on savings. Accessibility/number of service offices has effect on savings.

Keywords: Interest Rate, Accessibility/Number of Service Offices, Savings

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan di dunia yang memberikan jasa pembiayaan kepada nasabah adalah bank umum. Bank adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya kepada nasabahnya. Sistem perbankan juga disebut sebagai sistem yang disediakan oleh bank yang menawarkan layanan pengelolaan kas bagi pelanggan, pelaporan transaksi rekening dan portofolio sepanjang hari. Sektor perbankan di Indonesia terdiri dari Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabungan (*deposit*) mengacu pada semua aktivitas yang terlibat dalam mengamankan sumber daya baru dan tambahan untuk organisasi terkait. Hal tersebut melibatkan penggunaan yang lebih baik, dan memaksimalkan, sumber daya yang ada. Tabungan (*deposit*) merupakan salah satu fungsi utama bisnis perbankan dan merupakan sumber dana kerja yang penting bagi bank. Bank dapat menggunakan mekanisme yang berbeda untuk tujuan ini, di antara mekanisme tersebut simpanan bank adalah yang utama. Keberhasilan bank sangat terletak pada mobilisasi simpanan atau tabungan, kinerja bank tergantung pada simpanan, karena simpanan biasanya dianggap sebagai sumber dana kerja yang hemat biaya. Secara umum teori tentang tabungan (*deposit*) didasarkan pada dua pendapat yang berbeda, yaitu Teori Klasik dan Teori Keynesian. (Kramer, 2021) Teori Keynesian mengungkapkan bahwa faktor utama dan penting untuk menentukan seseorang untuk menabung yaitu pendapatan. Keynes dan para pengikutnya percaya bahwa individu harus menabung lebih sedikit dan membelanjakan lebih banyak, meningkatkan kecenderungan konsumsi marginal mereka untuk mempengaruhi pekerjaan penuh dan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini, satu dolar yang dibelanjakan dalam stimulus fiskal pada akhirnya menciptakan lebih dari satu dolar dalam pertumbuhan. Pemicu yang menentukan untuk divergensi tabungan bukanlah peningkatan kecenderungan untuk menabung atau, dengan kata lain, keinginan yang tumbuh untuk mengakumulasi kekayaan di pihak bank dan nasabah. Volume tabungan yang konstan atau terus bertambah, tetapi kurangnya peluang investasi adalah ciri utama dari apa yang disebutnya sebagai “ekonomi dengan tabungan tinggi” yang matang. Pandangan tentang fungsi tingkat bunga, Keynes berpendapat bahwa tingkat bunga tidak bereaksi sama sekali atau setidaknya tidak cukup terhadap kelebihan pasokan tabungan swasta (Aizenman, 2021).

Menurut Teori Keyakinan Klasik bahwa karena aset dan kewajiban bank dinyatakan dalam istilah moneter dan karena aset ini biasanya akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan jumlah uang beredar, bank relatif kebal dari pengaruh inflasi. Sehubungan dengan layanan keuangan didominasi oleh sistem berbasis uang tunai dan pengaruh inflasi terhadap tabungan, dapat disebutkan bahwa pada umumnya semua individu yang menyimpan sebagian pendapatannya di bank secara langsung dirugikan oleh inflasi dan asetnya berkurang sebanding dengan penurunan nilai uang. Teori Klasik berpendapat bahwa fungsi utama tabungan adalah suku bunga. Dengan adanya aktivitas menabung maka penabung

akan mendapatkan bunga atas penabungnya sedangkan pengusaha juga akan bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan diperoleh dari investasi lebih besar dari yang dibayarkannya.

Sejak zaman klasik, tabungan telah dianggap sebagai salah satu faktor penentu pertumbuhan. Bertujuan memimpin negara-negara terbelakang ke jalan pembangunan, tingkat tabungan harus ditingkatkan. Bagi individu dan rumah tangga, tabungan menyediakan bantalan keamanan terhadap kontinjensi di masa depan, sedangkan bagi negara, tabungan menyediakan dana yang dibutuhkan dalam upaya pembangunan. Demi mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan stabilitas harga relatif, kecenderungan menabung marginal harus ditingkatkan dengan insentif dan kebijakan yang tepat. Pada era integrasi keuangan internasional saat ini, untuk stabilitas makroekonomi, tabungan domestik yang lebih tinggi sangat penting (Russell, Somoye, Lateef & Bamidele, 2021).

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) posisi dan jumlah tabungan di Indonesia selama periode tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

**Tabel 1 Posisi Tabungan di Indonesia
Tahun 2017-2021 (Milyar Rupiah)**

Tahun	Tabungan
2017	1.701.224
2018	1.825.259
2019	1.945.185
2020	2.173.501
2021	2.263.564

Sumber: bps.go.id, dan ojk.go.id, 2022

**Tabel 2 Jumlah Rekening Tabungan di
Indonesia Tahun 2017-2021 (Jutaan)**

Tahun	Tabungan
2017	255, 8
2018	297, 3
2019	313, 1
2020	366, 8
2021	419, 7

Sumber: bps.go.id, dan ojk.go.id, 2022

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tabungan di negara Indonesia selama periode 5 tahun terakhir (2017-2021) terus mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi seiring dengan adanya kondisi makro ekonomi Indonesia yang terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Semua tingkat perekonomian nasional, tingkat tabungan yang tinggi meningkatkan jumlah sumber daya nasional dan mengurangi kebutuhan untuk menggunakan utang luar negeri untuk menutupi investasi domestik dan permintaan konsumsi. Banyak negara dengan tingkat tabungan internal yang panjang harus meminjam dari luar negeri, yang mengakibatkan beban pembayaran utang. Hal ini jelas menggarisbawahi pentingnya tabungan untuk menopang pertumbuhan ekonomi dengan sumber keuangan nasional.

Negara berkembang (*Development Country*) seperti Indonesia saat ini, kecepatan sistem perbankan untuk memobilisasi sumber daya yang memadai tidak akan cukup, mengingat kebutuhan dana yang besar dari perekonomian yang tentunya akan mengakibatkan kesenjangan likuiditas. (Agus, 2021) dalam redaksinya di situs www.msn.com, mengatakan bahwa Bank Indonesia (BI) memproyeksikan kebutuhan uang tunai sampai akhir 2021 memenuhi kebutuhan masyarakat menjelang tahun 2022 akan mencapai Rp 115,2 triliun. Itu turun 2,6% dibandingkan kebutuhan uang tunai tahun 2021 yakni Rp 118,3 triliun. (CNN, 2021) dilansir dalam redaksi CNN Indonesia Jakarta *Head of Mandiri Institute* Yudo Wicaksono mengatakan bahwa “Baru 80,27 juta orang memiliki Akun atau Rekening di lembaga keuangan formal Bank”. Kendati demikian, Yudo menilai masih terdapat sejumlah kalangan masyarakat yang belum tersentuh layanan keuangan formal. Karena alasan tidak cukup uang dan rendahnya minat untuk membuka tabungan atau rekening bank. (Bank Indonesia, 2021) dilansir dalam majalah BICARA Bank Indonesia, Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), Bhima Yudhistira memproyeksikan belanja masyarakat selama tahun 2021 masih agak rendah karena kebijakan mobilitas tahun-tahun kemarin yang banyak ketidakpastian. Maka salah satu alasan utama kesenjangan likuiditas adalah uang dapat disimpan dengan cara tradisional dan belum di dominasinya penduduk yang memiliki rekening bank. Hal Ini menunjukkan bahwa praktik mobilisasi tabungan di antara bank-bank di Indonesia belum berkembang. Jadi jenis praktik perbankan tradisional ini harus dihentikan dan diganti dengan strategi mobilisasi tabungan atau simpanan yang baru dan relevan. Strategi baru tersebut sangat penting untuk meningkatkan upaya mobilisasi tabungan saat ini. Menurut (Stephen, & Shapiro, 2018) dalam bukunya “*Principle of Economics*” menekankan bahwa, bank sebagai perantara keuangan mempertemukan nasabah dan investor, dan/atau pemberi pinjaman dan peminjam, serta menganalisis penyebab kebangkrutan dan resesi. Bank menciptakan uang dan mengatur sistem pembayaran.

Salah satu masalah utama negara berkembang tampaknya adalah bentuk daripada jumlah tabungan yang dapat dimobilisasi. Salah satu cara, bank dapat mengatasi tantangan ini adalah dengan mendorong inisiatif pembentukan modal seperti pembiayaan modal kerja

dan tabungan keuangan. Tujuannya melanjutkan menyelamatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penekanannya harus pada mobilisasi tabungan domestik. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara, maka keinginan masyarakat untuk menabung juga semakin tinggi sekaligus juga semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. (Wico, 2020)

Klasjok (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume tabungan. Namun, Ni Kadek (2020) mengatakan bahwa Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Tahun 2013-2017. Tingkat suku bunga dalam sistem perbankan dianggap sebagai biaya investasi dari sudut pandang investor dan biaya peluang dari sudut pandang deposan, tentu kekuatan pasar modal memainkan peranan dalam menyeimbangkan suku bunga. Tingkat suku bunga yang adil dan benar harus ditentukan melalui mekanisme pasar, yaitu tingkat bunga yang seimbang dalam kondisi penawaran dan permintaan sebanding dengan tingkat inflasi. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) data tingkat suku bunga negara Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2021 dapat dilihat dalam tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 4 Tingkat Suku Bunga (*Interest Rate*) Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Suku Bunga
2017	4,25
2018	6,00
2019	5,00
2020	3,75
2021	3,50

Sumber: bi.go.id, 2021

Berdasarkan data tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga negara Indonesia tercatat tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya dan tercatat tingkat suku bunga paling rendah terjadi pada tahun 2021. Tingkat suku bunga menentukan jumlah pembayaran bunga yang akan diterima penabung atas simpanan mereka. Perubahan tingkat suku bunga akan membuat tabungan lebih menarik dan seharusnya mendorong tabungan. Pemotongan suku bunga akan mengurangi manfaat menabung dan cenderung menghambat tabungan. Namun, pada kenyataan itu jauh lebih rumit. (Tejvan, 2020) Hubungan antara tingkat suku bunga dan tabungan tidak jelas karena banyak faktor yang mempengaruhi tabungan dan biasanya efek substitusi mendominasi.

Suku bunga yang lebih rendah membuat tabungan menjadi kurang menarik. Namun, bagi sebagian orang, efek pendapatan mungkin mendominasi, dan orang mungkin merespons penurunan suku bunga dengan menabung lebih banyak untuk mempertahankan standar hidup mereka. Alternatifnya, tingkat suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong bentuk lain dari tabungan dan investasi. Tingkat suku bunga bank yang

sangat rendah, tentunya mendorong seseorang dalam mencari hasil yang lebih baik ketika menabung maupun bertransaksi di pasar saham.

Berbagai peneliti mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan (*deposit*). Variabel determinan yang sering dijelaskan sebagai faktor yang mempengaruhi simpanan adalah tingkat suku bunga, jumlah kantor layanan, pendapatan perkapita, tingkat inflasi, nilai tukar, perubahan demografi (pertumbuhan penduduk) dan perluasan cabang. Penelitian (Ayana, 2019) mengungkapkan bahwa perluasan cabang, pendapatan per kapita riil dan umum inflasi adalah faktor yang paling signifikan dari volume deposito. Selain itu, variabel lain yaitu nilai tukar dan suku bunga deposito (bunga) memiliki kekuatan yang tidak signifikan. Penelitian (Ibrahim, & Aziza, 2020) menemukan dalam jangka panjang, perluasan cabang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan simpanan di negara Turki. Hal ini dapat dianggap berasal dari fakta bahwa dalam jangka pendek, bank dapat menggunakan cabang bank sebagai mekanisme utama untuk menjangkau pelanggan. Bank mungkin juga membutuhkan waktu untuk menciptakan kesadaran tentang penggunaan platform elektronik untuk transaksi, menjadikan perbankan cabang sebagai media yang paling dapat diandalkan di mana nasabah memenuhi kebutuhan perbankan mereka, termasuk tabungan atau simpanan.

Menurut (Nahidul dkk, 2019) menyatakan bahwa jumlah cabang bank, suku bunga simpanan, rasio pinjaman terhadap simpanan, tingkat pertumbuhan pdb, tingkat inflasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan simpanan bank secara tidak signifikan. Penelitian (Shalsabila, 2018), mengungkapkan bahwa jumlah kantor layanan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2017. Berlawanan dengan temuan ini, (Menza, 2019) Sebaliknya perluasan cabang memiliki efek negatif pada tabungan swasta dalam jangka pendek. Penelitian (Menza, 2019) juga menyimpulkan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi tabungan swasta secara negatif dan signifikan. Sesuai temuan tingkat pendapatan per modal riil dan rasio urbanisasi berpengaruh positif signifikan terhadap tabungan swasta.

Berbagai temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan, simpanan ataupun deposito. Temuan-temuan tersebut terdapat inkonsistensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan (*deposit*), simpanan ataupun deposito. Oleh karena itu, peneliti tertarik menguji dan menganalisis faktor pengaruh tabungan (*deposit*) di Indonesia.

KAJIAN LITERATURE

Teori Keynesian dan Teori Klasik Tabungan

Menurut Teori Keynes (*Keynesian Theory*) bahwa permintaan uang ada tiga motif utama mengapa orang memegang uang: transaksi, berjaga-jaga dan motif investasi (Sanjaya, 2019). Untuk memenuhi motif tersebut, bank umum menawarkan tiga kategori fasilitas simpanan yaitu giro, tabungan dan deposito. Dari sudut pandang deposan, tujuan utama menggunakan simpanan di bank adalah keamanan uang mereka, akses mudah

dan kemungkinan pengembalian nyata. Pada umumnya deposan menyimpan uangnya di bank dengan motif untuk melakukan suatu kegiatan di masa yang akan datang. (Kramer, 2021) Teori Keynesian ada 8 motif dalam menabung diantaranya; *Precaution, Foresight, Calculation, Improvement, Independence, Enterprise, Pride, dan Avarice*. Menurut teori Klasik, tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga, dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan. Secara matematis dapat ditulis $S = f(i)$. Perkembangannya, teori ini dikembangkan oleh Wicksell yang menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingginya tingkat bunga. Artinya, ketika tingkat bunga tinggi maka akan semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau akan ada dorongan dari diri masyarakat mengorbankan dan mengurangi pengeluaran konsumsinya untuk menambah jumlah tabungannya. Jadi, menurut teori Klasik dengan adanya tingkat bunga tersebut telah menciptakan kegiatan balas jasa antara pihak lembaga bank dengan masyarakat, dimana tingkat bunga sebagai imbalan bagi masyarakat karena telah menabung dan juga menyimpan uangnya di lembaga keuangan, serta sebagai hadiah karena telah menahan atau menunda konsumsinya.

Tingkat Suku Bunga

Tabungan suatu negara juga sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dalam suatu negara. Sebagaimana diungkapkan oleh teori klasik yang berpendapat bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Semakin rendah tingkat bunga, pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dan biaya modal (*cost of capital*) juga semakin kecil. Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”. Menurut Kasmir (2014:114) menyatakan bahwa “bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank dengan berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya”. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah kepada bank. Sehingga bunga tabungan merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah tabungan.

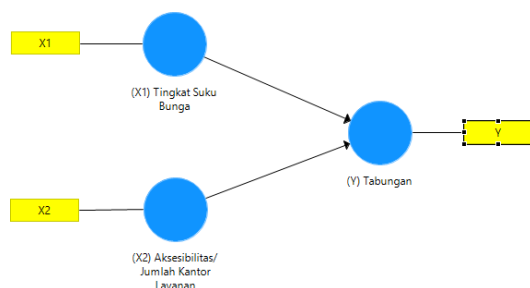
Aksesibilitas/Jumlah Kantor Layanan

Office channeling dapat diartikan sebagai kantor yang berfungsi menyalurkan atau meneruskan layanan bank kepada masyarakat. Layanan Bank adalah mekanisme kerjasama kegiatan penghimpunan dana antara kantor cabang dengan kantor bank konvensional yang sama dalam kegiatan pengumpulan dana dalam bentuk giro, tabungan dan atau deposito (BI, 2020). Kurangnya jaringan kantor layanan termasuk juga cabang bank yang tersebar luas menghambat perkembangan perusahaan industri skala besar. Bank unit semakin tidak

mampu menerima simpanan dari wilayah geografis yang luas. Bank kantor tunggal juga tidak dapat memantau debitur yang tersebar secara geografis semudah yang dapat dilakukan dengan banyak kantor. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa di bawah kendali kantor cabang mobilitas tabungan ataupun modal hampir sempurna.

Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: SmartPLS 3.2.9, 2022

Variabel yang terlibat dalam penelitian khusus ini adalah empat variabel, yang merupakan satu variabel dependen tabungan (*deposit*) di Indonesia dan empat variabel independen (Tingkat suku bunga, dan aksesibilitas/jumlah kantor layanan). Hipotesis yang diajukan merupakan hasil pemikiran rasional yang dilandasi teori yang sudah ada diantaranya; 1) Tingkat Suku Bunga (*Interest Rate*) berpengaruh terhadap Tabungan (*Deposit*), dan 2) Aksesibilitas/Jumlah Kantor Layanan berpengaruh terhadap Tabungan (*Deposit*)

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencatatan langsung data-data yang dibutuhkan berupa data kurun waktu (*time series*) yaitu dari periode tahun 2017-2021 yang bersumber dari halaman situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan *Global Economic Data (GED) Platform* CEIC. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, artikel, dan laporan-laporan ilmiah terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dan Resmi diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2021.
- 2) Bank Umum Konvensional terpilih yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang lengkap periode 2017-2021.
- 3) Bank Umum Konvensional terpilih yang memiliki jumlah kantor layanan tersebar di seluruh Indonesia dengan syarat minimal 200 unit kantor layanan.

1. Variabel Dependen

Tabungan Menurut Undang-undang Perbankan No. 5 tahun 1998 tentang perbankan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat

dilakukan menurut syarat- syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak bisa ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada banyaknya estimasi tabungan nasabah pada Bank Umum Konvensional (BUK) terpilih di Indonesia periode 2017-2021.

2. Variabel Independen

A. Tingkat Suku Bunga (X1)

Tingkat Suku Bunga (Interest rate) adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Hair, 2020). Tingkat suku bunga memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan (Deposit) masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia (Yanti, Jayawarsa, & Pertama, 2020). Adapun rumus dalam menghitung tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:

$$FV = PV(1+i)^n$$

B. Aksesibilitas/Jumlah kantor layanan (X3).

Variabel ini adalah jumlah atau banyaknya kantor cabang selain kantor utama masing-masing bank yang tersebar di Indonesia. Data diperoleh dari laporan statistik perbankan indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2021. (BI, 2021 www.bi.go.id)

ANALISA DAN HASIL

[1] Uji Validitas Konstruk

Tabel 6 Outer Loading

	Tingkat Suku Bunga	Aksesibilitas/Jumlah Kantor Layanan	Tabunga n
X1	1.000		
X2		1.000	
Y			1.000

Sumber: Alat Analysis Data *SmartPLS 3.2.9, 2022*

Output nilai *loading faktor* untuk tingkat suku bunga, aksesibilitas/jumlah kantor layanan, dan tabungan = 1.000 atau 1. Keseluruhan variabel sudah memiliki nilai memuat faktor di atas

0.7 sehingga dikategorikan valid.

Tabel 7 Konstruk Validitas dan Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	1.000	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Alat Analysis Data *SmartPLS 3.2.9, 2022*

Nilai AVE untuk konstruk masing-masing variabel adalah 1000 atau 1. Semua

konstruk sudah memiliki nilai 0,50 artinya semua konstruk valid.

Tabel 8 Diskriminan Validitas (Cross Loading)

	Tingkat Suku Bunga (X1)	Aksesibilitas/Jumlah Kantor Layanan (X2)	Tabungan (Y)
X1	1.000	-0.317	-0.386
X2	-0.317	1.000	0,878
Y	-0.386	0,878	1.000

Sumber: Alat Analisis Data *SmartPLS 3.2.9, 2022*

Cross Loading untuk konstruk masing-masing variabel = 1.000 atau 1. Semua indikator sudah memiliki nilai *cross loading* diatas 0,70.

[2] Uji Reliabilitas

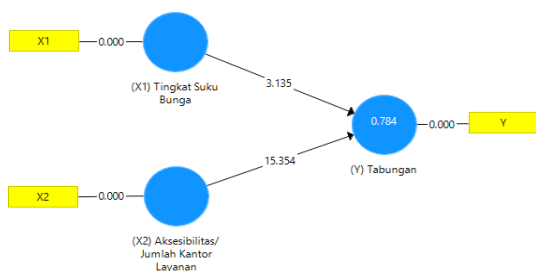
Tabel 9 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Tingkat Suku Bunga (X1)	1.000	1.000	1.000	1.000
Aksesibilitas/Jumlah Kantor Layanan (X2)	1.000	1.000	1.000	1.000
Tabungan (Y)	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Alat Analisis Data *SmartPLS 3.2.9, 2022*

Composite reliability untuk setiap konstruk tingkat suku bunga, aksesibilitas/jumlah kantor layanan, dan tabungan = 1.000 atau 1. Semua nilai *composite reliability* tersebut berada diatas 0,70. Jadi, tingkat suku bunga, dan aksesibilitas/jumlah kantor layanan dan tabungan sudah memiliki reliabilitas yang baik atau terkategori reliabel.

[3] Hasil Uji Model Struktural (Inner Model) Gambar 2 PLS Struktural



Sumber: *SmartPLS 3.2.9, 2022*

Tabel 10 R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Tabungan (Y)	0,784	0,777

Sumber: Alat Analisis Data *SmartPLS 3.2.9, 2022*

Output hasil analisis dengan metode *bootstrapping* diperoleh nilai *R-Square* untuk variabel tabungan sebesar 0,784 atau 78,4%. Maknanya, variabel tabungan yang

dijelaskan oleh variabel tingkat suku bunga, dan aksesibilitas/jumlah kantor layanan sebesar 78,4% tergolong kuat, dan sisanya sebesar 21,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. *R-Square Adjusted* tabungan dengan nilai 0,777 atau 77,7% tergolong kuat. Nilai *R-Square Adjusted* menunjukkan bahwa model penelitian *robust*. Maknanya, model penelitian ini didukung oleh model fit atau kondisi empiris.

Tabel 11 Koefisien Lajur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
(X1) Tingkat Suku Bunga -> (Y) Tabungan	-0.119	-0.121	0.038	3.135	0.002
(X2) Aksesibilitas/Jumlah Kantor Layanan -> (Y) Tabungan	0.841	0.833	0.055	15.354	0,000

Sumber: Alat Analysis Data *SmartPLS 3.2.9*, 2022

PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Pertama, variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tabungan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil pada tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Tabungan yang ditunjukkan dengan nilai *P values* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 (5%), pengaruh yang ditunjukkan termasuk signifikan. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai 3.135 lebih besar dari 1,96 (*two tailed*). Arah pengaruh negatif ditunjukkan oleh koefisien parameter *original sample* senilai -0.119. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan. Artinya dengan nilai koefisien tingkat suku bunga sebesar -0,119 menunjukkan apabila terjadi perubahan penurunan tabungan di indonesia sebesar 1% maka tabungan di indonesia akan mengalami penurunan sebesar -0,119. Apabila pada kenyataannya suku bunga terjadi penurunan dan malah mengakibatkan tabungan itu semakin bertambah artinya pada kondisi tersebut terdapat motif mengapa masyarakat lebih tertarik untuk membuat rekening tabungan dengan dasar untuk sekedar transaksi, berjaga-jaga, investasi dan sekedar memiliki rekening tabungan. Motif ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan (Kramer, 2021) tentang motif *Independence* (kebebasan) seseorang (individu), menunjukkan adanya kebutuhan akan kebebasan dan memiliki kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Salah satu penyebab utama perubahan

tingkat suku bunga didasari bahwa tingkat suku bunga sendiri merupakan faktor penawaran dan permintaan kredit, adanya permintaan uang atau kredit tentunya akan menaikkan suku bunga, begitu juga penurunan penawaran kredit yang akan meningkatkan tingkat suku bunga.

2. Hasil Uji Kedua, variabel aksesibilitas/jumlah kantor layanan berpengaruh terhadap tabungan yang ditunjukkan dengan nilai nilai *P values* sebesar 0.000 lebih besar dari tingkat *alpha* 0.05 (5%), pengaruh yang ditunjukkan termasuk signifikan. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai *T statistic* sebesar 15.354 lebih besar dari 1,96 (*two tailed*). Arah pengaruh positif ditunjukkan oleh koefisien parameter *original sample* sebesar 0.841. Karena hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Aksesibilitas/Jumlah Kantor Layanan berpengaruh terhadap tabungan artinya bahwa terdapat adanya indikasi-indikasi akibat dari faktor-faktor strategis bank, penentu, diluar perkiraan atau faktor ketidakpastian. Bank-bank yang notabennya sudah memiliki nilai perusahaan lebih unggul dari bank lainnya itupun juga serta merta menjadi faktor penentu juga bahwa bank bisa dapat menggaet lebih banyak atau menarik daya tarik nasabah untuk memilih menabung pada bank yang bersangkutan. Kondisi geografis dan jarak antara masyarakat dengan akses layanan kantor juga dinamis ada yang terjangkau dan juga sebaliknya. Kondisi geografis dan jarak antara masyarakat dengan akses layanan kantor juga dinamis ada yang terjangkau dan juga sebaliknya. Adanya asumsi masyarakat bahwa jika menabung di bank akan mendapat imbalan bunga, maka hal tersebut bisa menjadi faktor mengapa masyarakat tergerak untuk menabung di bank terlebih pada bank konvensional atas dasar adanya imbalan suku bunga tabungan yang ditawarkan bank tersebut. Masih sering dijumpai didalam hidup masyarakat sistem menabung secara tradisional seperti arisan, celengan pribadi, investasi logam mulia, investasi tanah, dan sejenis. Bank juga mampu mentransformasikan itu semua didalam praktik bisnisnya sehingga kemudahan dan keterjangkauan bisa dinikmati masyarakat secara maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga terbukti menjadi bagian dari determinan penting yang memberi kontribusi dalam peningkatan atau pertumbuhan Tabungan. Seiring dengan adanya tingkat suku bunga yang lebih tinggi menginisiasi nasabah atau penabung untuk semakin tertarik menyimpan atau menabung uangnya di bank. Hal tersebut memberikan dampak nyata bagi bank semakin tinggi bunga, keinginan masyarakat untuk menabung juga akan meningkat sekaligus tabungan bank di Indonesia berpotensi positif akan semakin bertambah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Aksesibilitas/Jumlah Kantor Layanan terbukti terbukti kuat untuk menjadi bagian dari determinan dalam peningkatan atau pertumbuhan Tabungan. Secara logis apabila terjadi peningkatan jumlah cabang maka aksesibilitas layanan bank akan meningkat, semakin banyak layanan bank yang dapat diakses semakin banyak pelanggan atau nasabah yang didapat dan pada saat yang sama tabungan akan meningkat. Kemungkinan indikasi

optimalnya keberadaan jumlah kantor layanan bank terhadap peningkatan atau pertumbuhan tabungan adalah pada strategi marketing, jarak/letak geografis, dan kebiasaan masyarakat polatradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Rashad & Aizenman, Joshua & Jinjark, Yothin, (2021). "Inflation and Exchange Rate Targeting Challenges Under Fiscal Dominance," *Journal of Macroeconomics*, Elsevier, vol. 67(C).
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu - No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dagnaw, Y. A., & Ababa, A. (2019). *Determinants of Commercial Banks Deposit Mobilization*. Ethiopia.
- Greenlaw S, Steven A. (2018). *Principles of Microeconomics*. Houston, Texas: Openstax, Rice University.
- Hair, Joseph & Howard, Matt & Nitzl, Christian. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*.
- Hussein, K, Mohieldin, M, & Rostom, A. (2017). Savings, Financial Development, and Economic Growth in the Arab Republic of Egypt Revisited. Policy Research Working Paper; No. 8020. World Bank, Washington, DC. © World Bank. License: CC BY 3.0 IGO.
- Olukayode, Russell & Somoye, Christopher & Bamidele, Ilo & Yunusa, Lateef. (2021). Interest Income and Deposit Money Banks (Dmbs) Performance In Nigeria. 17 (15).
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Pt. Raja. Grafindo Persada. Klasjok,
- Kristina, Rotinsulu, T, & Maramis M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum di Papua Barat. *E-Journal*, Volume 18, Nomor 03.
- Marciandini, Shalsabila. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor, Dan Ukuran Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia. *STIE Indonesia Banking School*.
- Menza, Solomon. (2019). Empirical Analysis of Long-run and Short-run Dynamic Effects of Deposit Rate, Inflation Rate and GDP on Bank Deposit: Vector Error Correction Model Approach. *International Journal of Theoretical and Applied Mathematics*. 5. 83. 10.11648/j.ijtam.20190506.12.
- Microsoft Network. (2022). *MSN Berita Ekonomi dan Finansial*. <https://www.msn.com/id-id/berita/other/diproeksi-meningkat-sejumlah-bank-besar-siapkan-kebutuhan-uang-tunai-sambut-nataru/ar-AAS8IiU>. Diakses pada 11 Januari 2022.
- Sm, Nahidul & Islam, Sm Nahidul & Ali, Mohammed & Wafik, H. (2019). Determinants of Deposit Mobilization of Private Commercial Banks: Evidence From Bangladesh.
- Tarigan, W. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. 2. 135 - 147.
- Tejvan, P. (2020). *Monetarist Theory Of Inflation And Environmental Impact of Economic Growth*. Economics Help.
- Weizsäcker, C. C., Krämer, H. M. (2021). Investment, Saving and Stagnation From A Keynesian Perspective. In: *Saving and Investment In The Twenty-First Century*. Springer, Cham..
- Yakubu, I. N. and Abokor, A .H. (2020), "Factors determining bank deposit growth in Turkey: an empirical analysis", *Rajagiri Management Journal*, Vol. 14 No. 2, pp. 121-132.
- Yanti, N. K. R., Jayawarsa, A. A. K., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Tabungan Terhadap Volume Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia (Periode 2013-2017). *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*.